



Refleksi Diri

Berikan tanda centang (v) pada aspek yang sudah kamu lakukan!

- Menulis secara objektif
- Menggunakan bahasa baku
- Mencantumkan fakta
- Menyusun struktur dengan benar
- Menambah wawasan tentang lingkungan

Pesan Ekologis



"Peduli lingkungan bukan pilihan,
tapi kebutuhan".

Membaca dan Mengamati Dua Teks



Tujuan Pembelajaran:

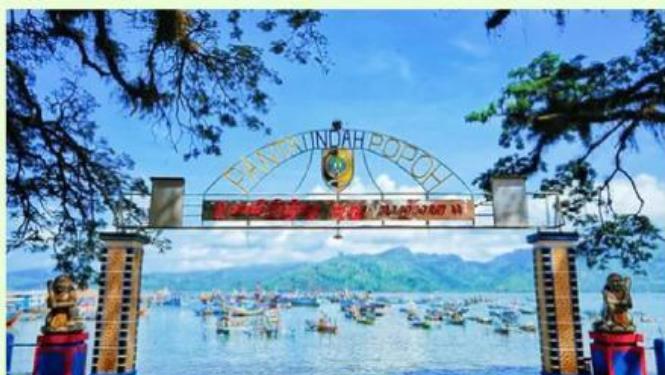
Peserta didik mampu mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks laporan hasil observasi menggunakan sumber informasi lain berupa teks eksplanasi; dan membandingkan isi teks.



KEGIATAN 4

A. Bacalah teks laporan hasil observasi di bawah ini!

Pantai Popoh, Tulungagung



Sumber: Radar Tulungagung

Pantai Popoh merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung. Pantai ini dikenal sebagai kawasan wisata pantai tertua dan menjadi pionir pengembangan sektor pariwisata di Tulungagung sejak tahun 1970-an. Secara umum, Pantai Popoh termasuk dalam klasifikasi wisata alam bahari yang berpadu dengan unsur budaya masyarakat pesisir.

Pantai Popoh berada di kawasan teluk tertutup, sehingga memiliki karakter ombak yang relatif tenang dibandingkan pantai selatan lainnya yang langsung menghadap laut lepas. Area pantai ini juga dikelilingi bukit karang dan perbukitan hijau yang membentuk lanskap alam eksotis. Kombinasi teluk, perbukitan, dan garis pantai menjadi ciri khas utama Popoh yang membedakannya dari pantai-pantai lain di Kabupaten Tulungagung maupun Jawa Timur.

Sejak tahun 1980-an, Pemerintah Daerah Tulungagung mulai melakukan pengembangan infrastruktur di kawasan Pantai Popoh. Akses jalan yang dahulu berupa tanah dan batu perlahan diperbaiki sehingga memudahkan masyarakat untuk berkunjung. Perkembangan fasilitas umum juga turut meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Pantai Popoh memiliki nilai budaya yang kuat, salah satunya melalui tradisi larung sesaji yang dilakukan masyarakat pesisir sebagai bentuk penghormatan kepada laut. Tradisi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan memperkuat identitas lokal kawasan pantai.

Keberadaan Pantai Popoh memberi pengaruh besar terhadap berkembangnya sektor pariwisata Tulungagung. Popoh menjadi objek wisata pertama yang dikenal luas oleh masyarakat luar daerah, terutama sejak mulai dikembangkan pada tahun 1980-an. Pesatnya kunjungan wisata ke Popoh menjadi pemicu munculnya destinasi baru seperti Waduk Wonorejo, Pantai Sidem, Pantai Gemah, Bukit Jodho, dan Kampung Pelangi.

Pantai Popoh memiliki peran penting sebagai simbol kebangkitan pariwisata Tulungagung. Selain menjadi tempat rekreasi keluarga, pantai ini juga berfungsi sebagai ruang budaya masyarakat pesisir dan sumber inspirasi bagi pengembangan destinasi wisata lain di daerah

tersebut. Hingga kini, Pantai Popoh tetap menjadi salah satu tujuan favorit wisatawan lokal maupun luar daerah dan menjadi bagian dari identitas historis Tulungagung.

Sumber:

<https://radartulungagung.jawapos.com/wisata/766150222/history-pantai-popoh-tulungagung-wisata-pertama-di-pantai-selatan-jawa-yang-tak-pernah-redup?page=2>

B. Baca juga teks eksplanasi di bawah ini!

Persoalan Sampah yang Bermuara di Teluk Popoh Tulungagung



Sumber: ANTARA Foto

Persoalan sampah yang bermuara di Teluk Popoh, Tulungagung, merupakan fenomena lingkungan yang hingga kini belum tertangani secara optimal. Sampah yang berasal dari aliran sungai di berbagai wilayah terus menumpuk di kawasan teluk,

terutama pada musim penghujan. Kondisi ini menjadi perhatian pemerintah daerah dan lembaga terkait karena berdampak langsung pada kebersihan pesisir serta ekosistem laut.

Salah satu penyebab utama persoalan sampah di Teluk Popoh adalah keterbatasan kewenangan Pemkab Tulungagung dalam menangani sungai. Pemerintah kabupaten hanya berwenang penuh pada sungai kategori tersier, sedangkan sungai besar seperti Ngrowo, Brantas,

Lodagung, dan Niyama berada di bawah kewenangan pemerintah pusat melalui BBWS dan PJT. Akibatnya, Pemkab tidak bisa melakukan penanganan secara menyeluruh pada jalur sungai besar yang membawa sampah ke Teluk Popoh.

Sungai-sungai yang bermuara di Teluk Popoh tidak hanya berasal dari wilayah Tulungagung, tetapi juga dari daerah lain seperti Blitar dan Trenggalek. Arus air dari Sungai Lodaya yang terhubung dengan Sungai Brantas membawa berbagai jenis sampah dari daerah hulu. Akibatnya, Teluk Popoh menjadi titik akhir penumpukan sampah yang erbawa arus, terutama sampah kayu, ranting, dan limbah rumah tangga.

Meskipun terdapat upaya pembersihan sungai melalui Satgas Sungai Ngrowo sejak tahun 2019, volume sampah yang terbawa aliran sungai masih tinggi. Edukasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai terus dilakukan, tetapi belum sepenuhnya berhasil menekan angka pembuangan sampah. Di sisi lain, BBWS dan PJT telah memasang penahan sampah di area PLTU, namun kapasitas penahan ini belum memadai untuk menjaring seluruh sampah yang terbawa arus.

Masalah semakin memburuk saat memasuki musim penghujan. Curah hujan tinggi meningkatkan debit air sungai sehingga volume sampah yang ikut terbawa juga meningkat. Akibatnya, kawasan muara Sungai Niyama dan wilayah pesisir Teluk Popoh menjadi lokasi penumpukan sampah yang paling signifikan.

Fenomena sampah yang bermuara di Teluk Popoh merupakan hasil dari kombinasi faktor kewenangan, geografis, perilaku masyarakat, serta kondisi alam. Upaya penanganan yang telah dilakukan berbagai pihak belum mampu mengatasi persoalan secara menyeluruh karena sifat masalah yang lintas daerah dan bergantung pada sistem sungai

besar. Oleh karena itu, solusi yang lebih terpadu, kolaboratif, dan berbasis wilayah hulu–hilir diperlukan untuk memastikan sampah tidak terus menumpuk di Teluk Popoh, terutama pada musim penghujan. Dengan kerja sama antardaerah dan peningkatan kesadaran masyarakat, persoalan ini diharapkan dapat ditangani lebih efektif di masa mendatang.

Sumber:

<https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagungan/766538698/teluk-popoh-sering-dihiasi-sampah-mengambang-dinas-lingkungan-hidup-tulungagung-ungkap-penyebabnya?page=2>

C. Mengidentifikasi informasi utama

Isilah tabel berikut dengan informasi kunci dari kedua teks!

Aspek yang Diamati	Teks LHO (Pantai Popoh)	Teks Eksplanasi (Sampah di Teluk Popoh)
Fokus pembahasan		
Tujuan teks		
Struktur teks		
Fakta penting yang disampaikan		
Sumber masalah atau temuan penting		

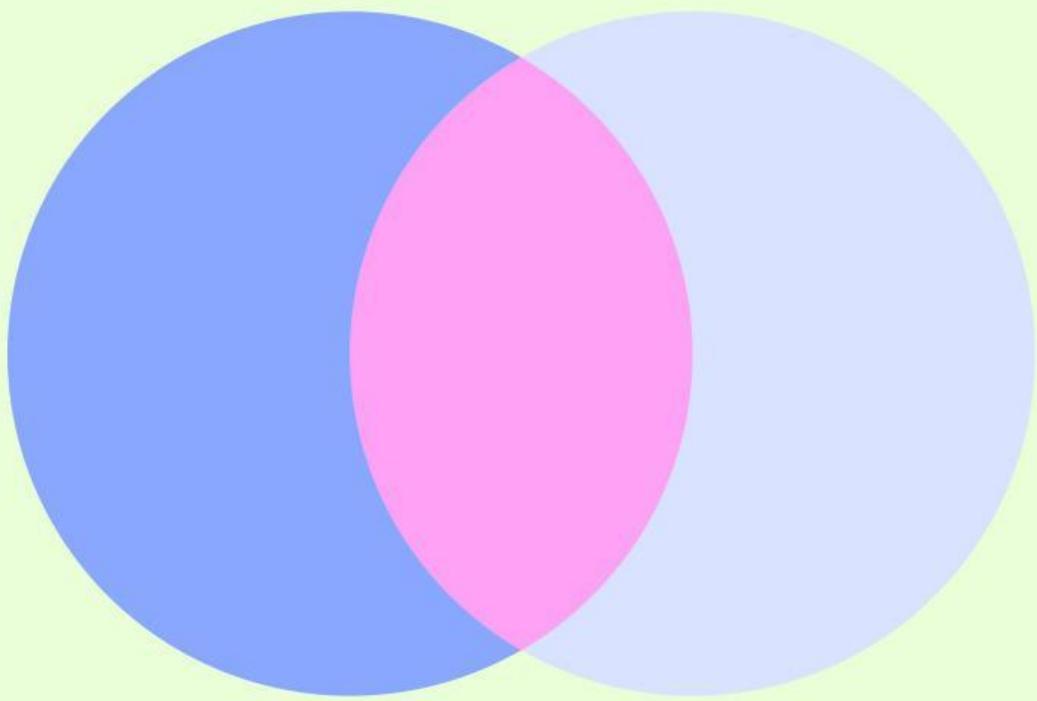
D. Mengevaluasi kualitas informasi

1. Apakah teks laporan hasil observasi menjelaskan persoalan sampah di Teluk Popoh? Jelaskan!
2. Informasi apa saja yang tidak ditemukan dalam Teks LHO tetapi dijelaskan dengan lebih rinci dalam teks eksplanasi?
3. Apakah informasi dalam teks eksplanasi mendukung, melengkapi, atau justru mengontraskan isi Teks LHO? Beri alasan!
4. Apakah kedua teks menggunakan data, fakta, dan penjelasan yang dapat dipercaya? Berikan contoh bukti dari teks.

E. Membandingkan Isi Kedua Teks

Gunakan diagram Venn berikut untuk membandingkan isi kedua teks!





F. Menilai Hubungan antara Fakta Observasi dan Penjelasan Kausal

Berdasarkan hasil analisis, tulislah penjelasan singkat (5–7 kalimat) yang menjawab pertanyaan berikut:

“Bagaimana hubungan antara kondisi Pantai Popoh sebagai destinasi wisata (pada teks LHO) dengan persoalan sampah yang bermuara di Teluk Popoh (pada teks eksplanasi)?”

Sertakan:

- Temuan dari teks LHO
- Penjelasan kausal dari teks eksplanasi
- Pendapat kalian tentang dampak lingkungan terhadap wisata



Refleksi Diri

Jawablah pertanyaan berikut untuk merefleksikan pemahamanmu mengenai perbedaan fungsi, cara penyajian, dan fokus informasi antara teks laporan hasil observasi tentang Pantai Popoh dan teks eksplanasi tentang persoalan sampah Teluk Popoh.

1. Dari kedua teks yang kamu baca, apa perbedaan paling jelas pada tujuan penulisan masing-masing teks?
2. Bagaimana perbedaan cara kedua teks menyajikan informasi? Apakah teks laporan hasil observasi lebih fokus pada pengamatan langsung? Apakah teks eksplanasi lebih fokus pada proses, sebab, atau faktor penyebab?
3. Informasi apa yang hanya ditemukan pada teks laporan hasil observasi dan tidak ada di teks eksplanasi? Dan sebaliknya, informasi apa yang hanya ditemukan pada teks eksplanasi?
4. Menurutmu, mengapa persoalan sampah di Teluk Popoh tidak dijelaskan dalam teks laporan hasil observasi, padahal objeknya sama-sama Pantai Popoh? Apa alasan perbedaan fokus tersebut?
5. Jika kamu diminta menjelaskan fenomena lingkungan secara lengkap, apakah lebih efektif menggunakan teks laporan hasil observasi, teks eksplanasi, atau menggabungkan keduanya? Berikan alasanmu.

Kolom Refleksi Diri
